

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM PADA PROGRAM
ADIWIYATA DI SMP NEGERI 4 PURBALINGGA
KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Ulfa Anggun Mustikaningrum

NIM. 1522402208

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sangat luas, mendalam, dan terpadu. Islam tidak hanya berbicara fiqh (hukum), tapi juga sains, teknologi, sejarah, pemikiran, ekonomi, politik, pendidikan dan aspek-aspek lainnya.¹ Di dalam Islam, manusia adalah sentral sasaran ajarannya, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungan antar sesama manusia, maupun antar manusia dengan alam. Hubungan antara manusia dengan alam (hewan, tumbuh-tumbuhan, bumi, laut dan lainnya) adalah hubungan antara penerima amanat sebagai pengelola dengan penerima amanat sebagai yang dikelola. Untuk itu, Islam mengajarkan konsep-konsep mengenai kedudukan, hak dan kewajiban serta tanggung jawab manusia. Akibat dari apa yang dilakukan oleh setiap manusia bukan saja mempunyai nilai dan konsekuensi di dunia namun juga sekaligus di akhirat kelak.²

Islam mendorong manusia agar menggunakan potensi yang dimilikinya secara seimbang. Akal yang berlebihan mendorong manusia kepada kemajuan material yang hebat, tetapi apabila kosong dari nilai-nilai rohaniah akan membuat manusia terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, bahkan manusia dapat terjebak dalam kesombongan intelektual yang merusak dirinya. Manusia seyogyanya menggunakan potensi-potensi dirinya sebagaimana keharusannya sebagai makhluk psiko-fisik, berbudaya, dan beragama untuk tetap mempertahankan dirinya sebagai makhluk yang paling mulia, sebab

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2011), hlm. 13.

² A.Qodri A.Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang : CV Aneka Ilmu, 2003), hlm. 93-94.

ketidakseimbangan itulah yang menyebabkan manusia memiliki nilai yang rendah.³

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁴ Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain, terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik. Yang terjadi adalah dikte, diktat, hafalan, tanya jawab, dan sebagainya. Kalau kenyataannya seperti itu, berarti anak didik baru mampu menjadi penerima informasi, belum menunjukkan bukti telah menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Terlebih lagi mengenai pendidikan agama. Pendidikan agama (Islam) seharusnya bukan sekedar untuk menghafal beberapa dalil agama atau beberapa syarat, rukun setiap ibadah, namun harus merupakan upaya, proses, usaha mendidik murid, disamping untuk memahami atau mengetahui, juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam.⁵

Menurut Fraenkel yang dikutip dalam bukunya Mawardi Lubis bahwasanya nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan.⁶ Sedangkan nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang

³ Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung : CV ALFABETA, 2009), hlm 28-29.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15.

⁵ A.Qodri A.Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial, ...* hlm. 18-19.

⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 17.

utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.⁷ Nilai-Nilai Islam memiliki peranan yang sangat penting di sekolah. Dalam penerapan nilai-nilai Islam di sekolah umum masih sangat kurang, karena disekolah umum biasanya hanya menekankan Pendidikan Agama Islam di mata pelajaran saja tetapi kurang menekankan pembiasaan pada kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu perlu menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siswa, karena dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siswa, siswa akan tertanam dalam jiwanya nilai-nilai Islam sehingga dalam perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Disebabkan keperhatian melihat banyaknya fenomena kerusakan lingkungan yang sering terjadi akibat faktor manusia yang tidak peduli dan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Hal ini berdampak buruk pada manusia itu sendiri karena menimbulkan berbagai bencana dan pencemaran lingkungan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat, selama 2018 sampai Oktober terdapat 1999 bencana, didominasi bencana hidrometeorologi. Bencana alam hari ini, tidak terlepas dari pola pengelolaan sumber daya alam eksploitatif. Berbagai program atas nama pembangunan, maupun investasi industri ekstraktif seperti pertambangan, pembangkit listrik skala besar, dan perkebunan skala besar merupakan pola perusakan bumi secara global. Pesatnya pembangunan yang berlangsung, berdampak negatif pada ekologi bumi. Pilihan pembangunan yang ekstraktif dan eksploitatif ternyata mendorong dengan cepat kenaikan suhu bumi yang mencapai 1,5 derajat *celcius* pada 2018 berdasarkan catatan *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)*.⁸

Pilihan pembangunan yang ekstraktif dan eksploitatif juga menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor. Banjir akan terjadi di waktu hujan karena tanah tidak dapat lagi menahan air disebabkan akar-

⁷ Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam". Pedagogik. Vol.1 No. 2, Maret 2018, hlm. 103.

⁸ M Ambari, "Ancaman Kerusakan Ekologi Bumi karena Pembangunan", dalam <https://www.mongabay.co.id/>, diakses pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2019, pukul 05.00

akar tumbuhan yang hilang karena pohon yang ditebang terlalu banyak, bencana tanah longsor juga diakibatkan dari penebangan hutan secara liar karena tidak ada akar yang menahan tanah. Sikap manusia yang tidak peduli terhadap alam dengan membuang sampah sembarangan juga menyebabkan bencana dan pencemaran. Pembuangan sampah secara sembarangan juga dapat menyebabkan banjir karena menghambat saluran air serta menimbulkan munculnya bibit penyakit. Banyaknya sampah di laut juga dapat menyebabkan pencemaran air laut dan merusak ekosistem laut karena banyak ikan yang mati.

Di Indonesia, produksi sampah plastik mencapai 64 juta ton per tahun, dan lebih dari 3,5 juta ton sampah plastik diketahui dibuang ke wilayah laut Indonesia. Fakta itu menjadikan Indonesia sebagai negara kedua di dunia dengan produksi sampah terbesar setelah Tiongkok. Meski sampah plastik dilautan Indonesia telah begitu mencemari, Pemerintah Indonesia hingga saat ini belum memiliki strategi dan kebijakan khusus untuk menyelesaikan persoalan ini. Dalam kasus sampah plastik yang telah mencemari laut Indonesia, seharusnya perusahaan pembuat plastik menjadi pihak yang paling pertama diminta pertanggungjawaban secara serius oleh pemerintah. Di sisi lain saat seruan untuk menurunkan produksi sampah plastik terus dikampanyekan pegiat lingkungan, Pemerintah Indonesia tetap optimis langkah yang dilakukan saat ini sudah sesuai pada koridor yang benar. Hal itu berkaitan dengan target penurunan 70 persen sampah laut pada 2025 yang ditetapkan pemerintah Indonesia.⁹

Maka dari itu perlunya penanganan untuk memperbaiki dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dengan gerakan dan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada seluruh masyarakat, karena seluruh masyarakat sangat berperan penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat. Tanpa adanya

⁹ M Ambari, "Ancaman Kerusakan Ekologi Bumi karena Pembangunan", dalam <https://www.mongabay.co.id/>, diakses pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2019, pukul 06.00

kesadaran masyarakat itu sendiri akan sangat sulit mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Untuk menanamkan rasa cinta dan peduli lingkungan harus ditanamkan sejak usia dini, ini dapat ditanamkan dalam keluarga maupun sekolah. Melalui lembaga pendidikan dapat ditanamkan sikap peduli lingkungan. Apalagi pemerintah telah mencanangkan program adiwiyata kepada lembaga pendidikan di Indonesia. Dalam Islam juga diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar peduli terhadap lingkungan ini juga sangat bagus untuk dilakukan. Karena Al-Quran dan Hadis akan dijadikan sumber inspiratif etika lingkungan yang tidak lekang oleh zaman. Ia mampu menggerakkan umat manusia untuk peduli terhadap lingkungan. Jadi dengan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik diharapkan peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungannya sesuai yang diajarkan dalam pendidikan Islam.

Salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata atau pelestarian lingkungan adalah SMP Negeri 4 Purbalingga. Pada tahun 2012 SMP Negeri 4 Purbalingga menyandang predikat sekolah sehat dan tahun 2015 berhasil menyandang predikat sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Di lingkungan sekolah ini akan dijumpai kebun yang ditanami berbagai macam tanaman, mulai dari tanaman langka untuk dilestarikan, tanaman obat keluarga, tanaman sayur dan buah serta terdapat *green house* di lingkungan sekolah. SMP Negeri 4 Purbalingga memiliki aksi pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan pihak-pihak terkait (masyarakat) melalui adanya pengolahan sampah organik yang kemudian dibuat menjadi pupuk organik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Purbalingga, karena di sekolah tersebut menerapkan program adiwiyata dan merupakan sekolah sehat, serta banyak program yang mendukung untuk peduli lingkungan. Peneliti tertarik bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam untuk peduli terhadap

lingkungan. Dimana sekolah adiwiyata memiliki tujuan terhadap penyelamatan lingkungan. Sehingga peneliti mengambil judul “Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan keberadaan doktrin atau nilai yang dalam sikap dan perilaku.¹⁰

Melihat dari makna katanya, Internalisasi mempunyai makna penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Sedangkan tokoh psikologi modern, Chaplin mengatakan internalisasi di artikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai pada jiwa seseorang sehingga nilai-nilai tersebut melekat pada sikap dan perilakunya yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-nilai Islam

Menurut Milton Roceach dan James Bank yang dikutip dalam bukunya Mawardi Lubis bahwasanya nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan,

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 439.

¹¹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 32.

atau mengenai sesuatu yang pantas atau yang tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.¹²

Islam berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, yang berarti menyerah, tunduk dan damai. Dalam pengertian bahasa Islam mengandung makna umum bukan hanya nama dari suatu agama. Ketundukan, ketaatan dan kepatuhan merupakan makna Islam.¹³ Ini berarti segala sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah adalah Islam. Islam adalah agama yang komprehensif, lengkap, menyeluruh dan sempurna, yang ajarannya mengatur seluruh dimensi kehidupan manusia.¹⁴

Dari pengertian nilai dan pengertian Islam diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai Islam adalah sekumpulan aspek-aspek yang ada dalam berbagai kehidupan yang dilihat dari sudut pandang Islam yang dianggap baik atau buruk.

3. Adiwiyata

Istilah *adiwiyata* terambil dari dua kata yaitu *Adi* yang berarti besar, baik, agung, ideal, sempurna. Sedangkan *Wiyata* berarti pendidikan yang mengacu pada tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku yang dapat mengantarkan manusia memperoleh kesejahteraan lahir dan batin. Secara umum *adiwiyata* mengandung arti tempat yang ideal bagi berlangsungnya proses pendidikan.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa *adiwiyata* adalah tempat atau sekolah yang memiliki dan menjalankan program-program peduli lingkungan guna mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan,

¹² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, hlm. 16.

¹³ Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, hlm. 43.

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2011), hlm. 13.

¹⁵ H. Masrun, *20 Tips dan Trik Menuju Sekolah Adiwiyata*, (Surabaya : CV Cipta Media Edukasi, 2018), hlm. 1-2.

menjadikan peserta didik peduli dan cinta terhadap lingkungan, serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Dari definisi operasional diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada program adiwiyata adalah menanamkan nilai-nilai Islam melalui program adiwiyata untuk peduli terhadap lingkungan, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam jiwa seseorang, yang kemudian dapat tercermin pada sikap dan perilakunya yang mencerminkan sikap yang peduli terhadap lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam pada program adiwiyata di SMP Negeri 4 Purbalingga”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah : untuk mendapat gambaran tentang internalisasi nilai-nilai Islam pada program adiwiyata di SMP Negeri 4 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai Islam pada program adiwiyata di SMP Negeri 4 Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

1) Menjadi rujukan bagi pengajar dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam di Sekolah.

- 2) Sebagai bahan referensi untuk IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Kajian Pustaka

- 1) Dalam skripsi yang ditulis oleh Listiana pada tahun 2017 dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Islam bagi Peserta Didik melalui Budaya Religius di Mts Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*”.¹⁶ Bahwa dalam tulisannya membahas mengenai mengaplikasikan nilai-nilai Islam bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan religius. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yang lebih menekankan pada program adiwiyata sedangkan Skripsi Listiana lebih menekankan pada kegiatan religius. Persamaannya sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai Islam.
- 2) Dalam skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ali Al Azif pada tahun 2018 dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Semesta Bumiayu Kabupaten Brebes*”.¹⁷ Bahwa dalam tulisannya membahas mengenai nilai pendidikan Islam berupa nilai tauhid, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kemasyarakatan, nilai kedisiplinan yang diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan keagamaan. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yang lebih mengarah pada nilai-nilai Islam, serta yang penulis teliti di sekolah yang menerapkan program adiwiyata terdapat nilai tauhid, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai gotong royong, nilai peduli lingkungan, nilai syukur, nilai hemat, nilai kreatif, dan nilai kebersihan. Persamaannya sama-sama membahas tentang menanamkan nilai-nilai pada siswa.
- 3) Dalam skripsi yang ditulis Iwan Burhanudin pada tahun 2016 dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Peserta*

¹⁶ Listiana, “*Internalisasi Nilai-nilai Islam bagi Peserta Didik melalui Budaya Religius di MTs Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas*”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017).

¹⁷ Muhammad Ali Al Azif, Skripsi “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Semesta Bumiayu Kabupaten Brebes*”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018).

Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap".¹⁸ Bahwa dalam tulisannya membahas mengenai menanamkan nilai-nilai Islam berupa nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak di SMP Islam Babakan. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yang menekankan program adiwiyata dan pada program adiwiyata menanamkan nilai-nilai Islam berupa nilai tauhid, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai gotong royong, nilai peduli lingkungan, nilai syukur, nilai hemat, nilai kreatif, nilai kebersihan, yang mana dalam penelitian sebelumnya tidak dibahas. Adapun persamaannya, sama-sama menanamkan nilai-nilai Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori mengenai internalisasi nilai-nilai Islam pada program adiwiyata yang terdiri dari pengertian internalisasi, tahap-tahap internalisasi, pengertian nilai, pengertian nilai Islam, macam-macam nilai Islam, internalisasi nilai Islam, pengertian adiwiyata, tujuan dan manfaat adiwiyata, prinsip-prinsip adiwiyata, adiwiyata menurut Islam, nilai-nilai Islam pada program adiwiyata, internalisasi nilai-nilai Islam pada tingkat SMP.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁸ Iwan Burhanudin, "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*", (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum SMP Negeri 4 Purbalingga, penyajian data dan analisis data tentang internalisasi nilai-nilai Islam pada program adiwiyata di SMP Negeri 4 Purbalingga.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan mengenai internalisasi nilai-nilai Islam pada program adiwiyata di SMP Negeri 4 Purbalingga, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada program adiwiyata di SMP Negeri 4 Purbalingga dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu kegiatan piket kebersihan kelas, jumat bersih, kegiatan pembuatan pupuk kompos, bank sampah, pengurangan sampah plastik, pemanfaatan limbah, program penghijauan, penghematan energi, lomba dengan tema adiwiyata dan gerakan PHBS. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut ditanamkan nilai – nilai Islam yaitu nilai tauhid, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai gotong-royong, nilai peduli lingkungan, nilai syukur, nilai hemat, nilai kreatif, dan nilai kebersihan. Lalu dalam menginternalisasikan nilai ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu transformasi, transaksi dan transinternalisasi. Sedangkan strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada program adiwiyata yaitu melalui pemberian nasehat, keteladanan atau contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin, pemberian hukuman. Menurut peneliti bahwa setiap kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 4 Purbalingga memiliki persamaan nilai Islam yang ditanamkan. Jadi masing-masing dari kegiatan tersebut memiliki nilai-nilai Islam yaitu nilai tauhid, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai gotong-royong, nilai peduli lingkungan, nilai syukur, nilai hemat, nilai kreatif, dan nilai kebersihan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak SMP Negeri 4 Purbalingga agar tetap konsisten dan istiqomah dalam menerapkan berbagai kegiatan program adiwiyata bagi seluruh peserta didiknya, serta melakukan inovasi dan kreasi terhadap berbagai kegiatan dalam program adiwiyata.
2. Bagi seluruh peserta didik SMP Negeri 4 Purbalingga agar selalu aktif dalam berbagai kegiatan program adiwiyata, serta diharapkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang dibuat sekolah.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Akhir Zaman, Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga dan para pengikutnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Adapun penulis mengucapkan maaf apabila terdapat kata keliru, karena kebenaran hanya milik Allah.

Adapun kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan kearah yang lebih baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi, semoga apa yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat kedepannya dan mampu menyumbang ilmu pengetahuan kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Smith, Jonathan. 2015. *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung : Nusa Media.
- Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granit.
- Ahmad, Nunu dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Ali, Muhammad Al Azif. 2018. Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMK Semesta Bumiayu Kabupaten Brebes. IAIN Purwokerto.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rodakarya.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2001. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Ambari, M. *Ancaman Kerusakan Ekologi Bumi karena Pembangunan*. dalam <https://www.mongabay.co.id/>. Diakses pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2019. pukul 05.00.
- Ardy, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta : Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, Erwati. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azizy, A.Qodri. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang : CV Aneka Ilmu.
- Burhanudin, Iwan. 2016. Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. IAIN Purwokerto.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta Timur : Darus Sunah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haris, Endang dkk. *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*. Jakarta : Erlangga.
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-gotong-royong>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2019 pukul 20.00
- Hendroyono, Bambang. 2017. *Buku Panduan Puncak Acara Peringatan Hari Lingkungan Hidup 2017 dan Landmark Hutan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. *Islam dan Etika Lingkungan dalam* www.mohidrus.wordpress.com, diakses pada tanggal 12 Mei 2019 Pukul 16.30
- Jempa, Nurul. 2018. "Nilai-Nilai Agama Islam". *Pedagogik*. Vol.1 No. 2.
- Jufri dkk. 2018. "Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 11 No. 2.
- Listiana. 2017. Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Peserta Didik melalui Budaya Religius di Mts Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas. IAIN Purwokerto.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Masrun, H. 2018. *20 Tips dan Trik Menuju Sekolah Adiwiyata*. Surabaya : CV Cipta Media Edukasi.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang : Intimedia.

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Najib dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta : Gava Media.
- Nofianti, Ira dkk. 2016. "Pemerolehan Nilai-nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gelumbang". *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. Vol. 3 No. 1.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Pasal 1.
- Rosyadi, Khoiron. 2018. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh. 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang : UIN Maliki Press.
- Setyaningsih, Rini dan Subiyantoro. 2017. "Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12 No. 1.
- Shofiana, Sittah dan Suharningsih. 2018. "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Gotong-royong pada Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Kencana.
- Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung : CV Alfabeta.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen berorientasi Link and Match*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.